

TUKANG OBAT

SEORANG TUKANG OBAT MASUK DENGAN MEMBAWA KOTAK BESAR. DISERET. KEMUDIAN MENGGELAR JUALAN. SAMBIL MENGOCEH PENUH SEMANGAT.

Akar cendana dibuat tongkat. Tongkat dipacak, depan pemakaman. Yang saya punya ini, dari obat kesambat. Sampai obat lupa ingatan.

Kat diikat dahan dan lepat. Dahan dan lepat beli di Prapat. Siapa cepat dia dapat. Disini obat obatnya banyak khasiat

Ayo mari bapak ibu saudara saudara tuan puan pakcik makcik. Buang sauh jala diikat. Tongkat dikayuh sampai tertambat. Yang jauh sila mendekat. Yang dekat sila merapat.

Bapak ibu saudara saudara tuan puan handai toulan. Saya ini... Bukan parang sembarang parang. Parang sulukat celur seabad. Bukan tukang sembarang tukang. Tukang obat termahsyur sejagad.

Bukan babat sembarang babat. Belah pun babat jati dan kawat. Bukan obat sembarang obat. Yang lemah budi jadi bermartabat.

Ahad tu ada macam racik-racik obat kesumat. Yang satu penawar kumat, yang satu peluruh dengki kesumat, satunya hambus dibawa lalat, satunya... ontahlah baya tak pula singgah barang sesaat. Tapi sisanya lagi bisa jadi azimat, sebab bisa batalkan kualat. Usah cari obat kuat, doa dan sholat bisa lapangkan hajat.

Haaayooo... bapak ibu, saudara saudara sekalian. Ini lapak bukan sembarang lapak. Lapak dibuka alas kain perca. Kalau sudah singgah pantang menolak. Mari dicoba biar jauh fitnah dan bala.

Hah iya Tok. Mari sini Tok. Apa keluhan? Apa? Apa tok.. agak pekak sebelah saya. Apa tadi, hah, obat kuat? Kuat apa tok? Oh kuat baca. Kita kasih obat mata. Sini Tok cara pakainya. Teteskan tiga tetes ke mata, lalu pejamkan lima detik sahaja. Setelah kanan sudah, kiri pula. Jangan lupa baca doa, doanya. Simsalabim abracadabra, jangan bersin awas loncat bijik mata. Hahaha... doa biasa saja. Ayo kita coba.

Sini biar saya teteskan, nanti di rumah, setelah empat jam dari sini, baru atok pakai lagi, nah kalau sudah malam, biar mata terpejam, syaratnya biar kuat baca dan sembuh itu mata, atok harus tidur jam Sembilan tepat. Kalau diatas jam sembilan, nanti penyakit bisa kumat. Okey, sekarang kita coba ya tok. Ini kita tes baca ya Tok. Nah ditangan saya ada kertas Koran. Sila Atok baca, dari jarak paling dekat. Coba Tok apa bacaannya yang ini.

Atok : Pemerintah membangun infrastruktur di daerah terpencil. Untuk memudahkan kelancaran akses ke lokasi, pemerintah membuka lahan di hutan-hutan rimbung, dan memangkas bukit-bukit tak berpenghuni. Pun diprogramkan pula pembangunan listri dan jaringan telekomunikasi.

Tukang Obat : Mantap Tok. Agak jauh sikit ya Tok. Cemana? Masih bisa.

Atok : Masih... Masih...

Tukang Obat : Coba tok baca, biar jelas sama saudara saudara ini sekalian

Atok : Pemerintah membangun infrastruktur di daerah terpencil. Untuk memudahkan kelancaran akses ke lokasi, pemerintah membuka lahan di hutan-hutan rimbung, dan memangkas bukit-

bukit tak berpenghuni. Pun diprogramkan pula pembangunan listrik dan jaringan telekomunikasi.”

Tukang Obat : Bagaimana, terbukti bukan saudara saudara. Bakar jerami di pagi hari. Jemurlah padi, sore angkat kembali. Ini obat sudah terbukti. Manalagi yang mau beli.

Ah, Ibuk mau ya, oke, satu botol ... laris manis nasi kepal. Obat bentar lagi habis, jangan sampai tertinggal. Mari... mari yang mau lagi. ini tak banyak stok dibawa, dibawa jauh dari pulau tanpa nama. Siapa lagi yang hendak membawa, abis ambil obat jangan lupa kasih duitnya.

Hah ya... apa cari Ibuk sayang? Hah... obat mata? Oh obat rematik, ada. Kuda ditunggang, pakai pelana, pecut punggungnya, bawa kemana. Disini tukang obat paling ternama. Tiap ditanya, semua obat ada...

Mari sini ibu sayang... coba kasih tunjuk sebelah mana yang paling terasa, biar kita buktikan khasiatnya. Yak... mari saudara saudara, disimak, dilihat, ditilik, ditelaah, dibuktikan sama sama. Duduk sini ibuk. Hah ya. Mana tadi, ini ya. Ini dia saudara saudara, sendi kaki. Antara mata kaki dan telapak. Disini sering sakit ya ibu. Hah, ini sakit faktor U... yap, betul sekali. (SAMBIL MEMIJAT).

Ini terjadi ketika asam urat menumpuk di dalam tubuh hingga menyebabkan nyeri kaki. Konsentrasi asam urat yang lebih tinggi dari normal ini (produk sampingan dari kerusakan sel-sel tua yang normal) dapat menyimpan kristal di persendian, menyebabkan rasa sakit yang tajam. Nah seperti ini bengkak, dan kemerahan pada mata kaki. Sakit sedikit ibu ya. Sikit aja kok, gak banyak-banyak. Kalok banyak kali, gak bisa move on nanti. Ah terasa ibuk ya. Ini dia saudara saudara, kita kasih minyak akar.

Bakar tembikar diatas papan, Kawat dijalin, bakau dilinting. Inilah Akar belukar dari hutan menyan. Obatnya ampuh, tiada tanding.

Bagaimana rasanya. Hah... silahkan ibuk berdiri, sini saya bantu. Coba berjalan biasa. Biasa saja ibuk. Sudah tidak sakit lagi itu. Iyak. Betul sekali. Hah begitu kan... saudara saudara, sudah liat bukti manjur, bukan takabbur. Inilah dia obat rematik dari leluhur. Hiyya... iyap, ini ibuk, mau beli satu. Begitu.. ada lagi ada lagi... yang rematik yang rematik, jangan takut tak bekutik. Iya, berapa botol mau? Baik baik... tiga, siap... ini bisa tahan setahun. Ibuk tidak usah payah-payah. Kira kira agak habis, tambahkan minyak makan saja, jadi itu. Ini akar kekal sepanjang masa. Saya bukan asal bicara, takut kwalat. Iya, bungkus. Ada lagi ada lagi

Luar biasa... ternyata pembeli disini, tau betul mana obat mutakhir mana obat asal parkir ya buk, pak, saudara saudara. Silahkan lagi, kalau ada keluhan lain. Kita punya semua. Jangan sungkan, kalau tak bisa berkuat kuat suara. Sila ke depan, bisikkan pada saya. Hayo mari, mari mendekat, mendekat merapat. Kalau sudah rapat, sila melihat. Biar semua dapatkan ini obat.

Daki hutan, sihutan lebat, akar merambat sampai mata kaki. disini kita sediakan obat, dari obat jerawat sampe yang patah hati. Bunga kembang mekar seribu, dipetik satu, patah tangkainya. Jangan bimbang dan jangan ragu, jangan malu, ceritakan saja apa keluhannya...

Tukang Obat : Ah ya ya ya ya ya ya... saya lihat-lihat, adek manis ini sedang jatuh cinta.

Adek manis : Ah... manapulak

Tukang Obat : Eit... jangan berdusta... ini kaca hah... cok intip dulu, ada di pipi dua. Ada di kening... hmmm... tak terhingga... aha... itu dia... sini mari sini. Kita selesaikan problemanya.

Ini masalahnya kalau terbiasa makan makanan yang berlemak tinggi, atau asupan gula berlebih, soda apalagi, jadi produktivitas kelenjar minyak di kulit akan meningkat. Semakin berminyak kulit wajah, kotoran dan bakteri akan lebih mudah menempel di kulit dan mengakibatkan benjolan, yang meradang. Memang kadar radangnya tidak selalu tinggi, tapi membuat tidak nyaman bukan. Malas keluar rumah, pergi undangan, apalagi selfie untuk ganti Foto profil, yakan.

Atau adek jangan-jangan suka bermake-up, tapi sebelum tidur, kurang gigih untuk membersihkan sisa-sisa bedak atau polesan make-upnya. Ups... jangan dijawab. Atau memang hormonnya sedang begitu, biasanya perempuan juga mengalami ini, pada masa-masa menjelang kedatangan tamu bulanannya kan? Aha... hahaha”

Adek manis : Sok taulah

Tukang Obat : Naik kapal ke ujung pulau, temu dermaga segera merapat. ini bukan perkara sok tau, tapi kita ada punya obat. Mari sini. Ini... ya ya ya... banyak betul dataran tingginya. Pegunungan. Perbukitan merah jambu, ya ya ya. Boleh tengok? Ya ya ya... nyaris ya... nyaris tak ada tempat lagi ya hahhaa. Jangan dibawa ke hati ya dek? Bisa payah urusan sama orangtua nanti. Begini, saya punya obat cepat, cermat, dan cekatan, melawan benjolan jerawat, yang baru tumbuh atau sudah mulai meradang. Jurusnya Cuma tiga, pertama, oles-oles pada benjolan jerawat. Biarkan kering. Kedua, jangan dulu pakek bedan-bedak. Ketiga

kurangi makan berlemak. Seminggu jamin. Jerawat akan hilang, lenyap sirna, dan tak berani datang lagi. Ops... buah kedaka buah kedokak, pokok dipanjat cepat-cepat. Percaya atau tidak, inilah obat sekejap hilang jerawat. Sodap nian bukan?... sila coba!

Adek manis : Tak enak baunya

Tukang Obat : Itulah salah satu ramuan, kita aja tak suka baunya, apalagi jerawat. Kalok wangi, parfumlah dek. Iyak, dioles dulu, dingin itu. Boleh coba secolek

Adek manis : Iya dingin...

Tukang Obat : Iyak. Tepat sekali... jangan malu dan jangan sungkan, setiap obat yang sudah dicoba, itulah jodoh penyakitnya. Hah... mau jadinya. Iyak... memang pembeli yang pandai nan cerdas. Tau betul kebutuhan penyakitnya ya... selamat pakek adek ya. Semoga wajahnya kembali merona dan berseri sepanjang hari.

Yak... itu tadi obat jerawat kita, salah satu obat termahsyur yang saya bawa. Kira kira, ada lagi yang hendak? Hmmm... ya ya ya... aih aih aih... Bapak, cemas, gelisah, wajahnya. Ada gerangan apa kira kira Pak? Ah ya... bisikkan saja... Ha.. Ha... Ha... (SAMBIL MENDENGARKAN DENGAN SEKSAMA). Oh begitu... ya ya ya... saya paham... saya paham..

Ketipuk ketipak air dalam paret, banjir sekaki rumah bang Memet. Untuk bapak yang merasa kebelet, jangan khawatir, ada solusi untuk yang kepepet. Ini dia, obat mesti habis seceret, dijamin amankan mencret... Ahhha....

Iya, saya punya aer. Kita larutkan sedikit aja pak, satu sendok teh. Dengan air dingin ya. Okay... satu sendok teh dicampur dalam air secangkir sedang. Sila diaduk. Aduk, aduk, sampai larut ya Pak ya... nah ini. Sila minum, dua detik dijamin sumbat. Baca

doa dulu Pak. Sat brummm sat, brummm sat sat sat. Yang sedang kesambat, mari kita sumbat. Hah. Abiskan, ya agak pahit memang, kalok manis, pujaan hati namanya pak ya... iya. Ini dia saudara-saudara, sudah habis, licin. Kita tunggu dua detik. Satu... dua... kita tanya si bapak. Bagaimana pak? Terasa?

Bapak 2 : Ya... Ya... Ya... sudah tak mules... manjur sekali ini obat. Saya mau sebungkus

Iyak... langganan kita pak, udah tiga macam obat lewat dengan cepat. Jangan sampai terlambat. Bisa nyesal se-abad. Ini dia untuk bapak yang tampan nan mempesona. Jangan lupa nanti malam dimimun juga sebelum tidur ya Pak. Terimakasih, saya terima uangnya Pak ya... ini kembaliannya bapak. Hati hati di jalan dan semoga selamat sampai tujuan. Mari mari saudara saudara. Itu tadi bukti ketiga kita yang sudah tidak terbantahkan. Raja obat sudah tiba dihadapan anda. Oh bapak mau juga, adek, ok mari sini. Kita bungkus semua. Iyyakkk... lewat tanpa bekas. Sila sila, kita habiskan semua, resep paling manjur di dunia.

Iyakkk, itu tadi dia... obat segala obat, buat yang mendesak tersumbat. Barangkali... hah ini dia. Bang bang tut cekibal cekibul, cekibal cekibul tut bang bang. Barangkali ada yang sakit bisul, jangan mundur, mari kemari jangan mengerang. Palu dipukul pisau diasah, bambu sebuluh pancang ketiang. Kita buat bisul pecah, gitu pecah, langsung bisa lari kencang. Hasseekkkk... mari mari, jangan cemas, khawatir apalagi merana. Belah belah kayu cendana, pisau tumpul kikir ujungnya. Jangan malu saudara yang disana, jika ada bisul, saya tau betul obatnya.

Hayo mari mari... Iyyakkkk... adek ini... adek apa abang ini. Oh yaya... adek ini... adek ini mengaku ada bisulnya. Dimana... dimana... oh ketiak... iya... iya... iya.... Boleh saya liat... waduh... Merah, ini udah nyaris jadi bara, bahaya. Kalau boleh saya taksir ini

sudah sekitar tiga minggu membengkak, belum keluar mata ya. Dan mendenyut sekali ya... ya... ya.... Saya tau bagaimana perasaan adek, menahan sakitnya.... Ya... ya.... Ya... biar saya kasih tau ya. Bisul itu disebabkan bakteri yang ditemukan pada kulit manusia tanpa menimbulkan masalah. Infeksi terjadi jika bakteri masuk hingga ke folikel rambut melalui luka gores atau gigitan serangga. Iyak itu tadi, tapi kalau kita tidak menjaga kebersihan, bisul juga bisa tumbuh. Nah jadi begini, ini dia obat oles, coba kita oles oles ya... ya, angkat tangannya adek... sakit sikit ya dek, tapi tidak lebih sakit dari sakit hati ditinggal pacar nikah kan. Oooo.. maaf... problem pribadi ini ya...

Iya begini. Dinginkan. Nah, tapi kalau obat bisul ini tidak langsung terbukti, dia ditunggu semalaman, agak obatnya meresap, dan membunuh dari akar. Besok bisul ini akan pecah. Dan nyeri, darah, nanah, dan bla-bla-blanya sudah beres.

Iyak. Turunkan tangannya adek. Hah... ini pantangannya cuman jangan makan lemak-lemak dulu, rebus sayur hijau saja sebaiknya. Tetap istirahat, biar sel kulit bisa terganti dengan sel baru yang muda dan lebih sehat. Jangan kau dudukkan bantal, Hah jadi.... Eh, siapa nama anak tu tadi? Heiii... apa... Jangan kau makan telur dulu.

Preman : Anda teman tukang obat yang waktu ini pernah kesini?

Tukang Obat : Yang... mana itu?

Preman : Berkumis tebal, berjanggut tebal. Dan lihai memikat, tapi obatnya memang manjur. Waktu itu orangtua saya asam urat, dan pakai obat dia, sampai sekarang tidak pernah kumat. Cuman dia sudah tidak pernah lagi kesini, tapi sepertinya, dari bukti bukti tadi, obat anda manjur.

Tukang Obat : Tentu... tentu... ya kami satu perguruan. Tapi dia itu masih dibawah saya. Dia saja manjur, apalagi saya bukan.. sila pulang kerumah, atau mau lihat lihat dulu? Ah baik-baik. Mau ambil dia. Iyakkk... ini ia, pelanggan saya dan pelanggan teman seperguruan saya. Mari mari yang mau lagi.

OBAT HABIS SEMUA. LALU SAMBIL DIA BERKEMAS.

Bapak ibu saudara saudari tuan puan handai tolan. Bukan parang sembarang parang. Parang sulukat celur seabad. Bukan tukang sembarang tukang. Tukang obat termahsyur sejagad. Bukan parang sembarang parang. Parang sulukat celur seabad. Tukang obat termahsyur sejagad. Ijin undur diri sesaat.

BERKEMAS TELAH SELESAI, LAPAK SUDAH SEPI. BEBERAPA ORANG DARI LAIN ARAH SEPERTI HENDAK MENDATANGI.

Tukang Obat : Mampus kita, datang pulak orang itu.

Orang 1 : Woiiii... tukang obat, mana upah kami. Jangan main pergi aja... Wei jangan lari.

Tukang Obat : Mati aku. **SAMBIL HENDAK MENJAUH**

Atok : Woi... Kupakek obat mata tadi, sampe sekarang masih pedih kurasa. Pening aku, macam kabur kurasa. Iya ini lagi... iya, obat kusuknya pun gak pengaruh apa apa. Obat gigiknya gak manjur. Weiii... mau kemana kau tukang obat kwalat.

Tukang Obat : Mati aku, sana ngejar, sini ngejar... Ampun...

SAMBIL SEPERTI MEMBACA MANTRA.

Cikibap cikibup keselam kecelup, kelentang kelenteng ketepang ketepup. Merayap rayap dalam senyap, hilang terang datang gelap. Woi, lampu jangan lupa matikan. Hiyat... hiyat... hiyat... Hilang terang datang gelap, gelap hilang dalam terang. Cak dum dum cak, cak dum dum cak. Cak dum dum cak, cak dum dum cak. Hiyat... (TUKANG OBAT MENGHILANG).

Orang – orang : Kemana dia tadi... kemana dia...

DARI SISI LAIN TERHILAT SESEORANG PERGI DAN BERJALAN DENGAN SANTAI, SAMBIL MENARIK PETI OBATNYA. TERTAWA PICIK DAN BAHAGIA.

Bukan parang sembarang parang. Parang sulukat celur seabad. Bukan tukang sembarang tukang. Tukang obat termahsyur sejagad. Hahaha...

_____SELESAI_____